

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini diwujudkan dalam angka. Lebih spesifiknya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Metode kuantitatif adalah metode berlandaskan positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2008).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yakni teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian dilakukan untuk membantu penetapan rancangan penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel yang diidentifikasi sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Aspirasi Karir

Variabel tergantung (Y) : Kematangan Vokasional

Variabel bebas (X) dalam hal ini adalah aspirasi karir yang berpengaruh pada Variabel tergantung (Y) yaitu kematangan vokasional.

C. Definisi Operasional

1. Kematangan Vokasional

kematangan vokasional adalah usaha individu dalam memilih karir yang akan mereka pilih dengan melihat kemampuan yang mereka miliki dan sikap positif pada karir tersebut maka individu akan mulai mencari dan mengumpulkan informasi serta mulai merencanakan tahap yang akan mereka capai. Sehingga individu dapat memecahkan masalah yang mereka temui dan mulai mengambil keputusan dan menetapkan karir yang tepat untuk dirinya sendiri.

2. Aspirasi Karir

Aspirasi Karir merupakan keinginan atau cita-cita individu dengan memiliki perencanaan karir yang akan di capai kelak. Sehingga pada masa remaja, individu akan melakukan usaha untuk

dapat mencapai tujuan yang di inginkan juga melakukan aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan karir yang mereka inginkan.

D. Populasi, Sample, dan tehnik sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII di SMK Walisongo Gempol Pasuruan.

Dengan populasi siswa kelas XII SMK Walisongo 1 Gempol berjumlah

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi seluruh siswa Kelas XII

No	Jurusan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Akutansi		30	30
		1	27	28
2	Akutansi perkantoran		36	36
			43	43
3	Multimedia	5	28	33
		3	30	33
4	Jumlah	9	194	203

Adapun karakteristik subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas XII. Alasan kelas XII merupakan kelas akhir pada sekolah kejuruan dan pada kelas ini siswa

biasanya siswa mulai memikirkan apa yang akan dilakukan setelah keluar atau lulus dari sekolah.

Mengingat keterbatasan peneliti untuk menjangkau seluruh populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang lebih dikenal dengan nama sampel.

2. Sampel dan Tehnik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi dan harus mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dari populasi adalah siswa kelas XII SMK Walisongo 1 Gempol.

Menurut Arikunto (2008) ”penentuan pengambilan sample sebagai berikut : apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
3. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Sedangkan alasan peneliti mengambil sebagian dari populasi adalah karena kelas XII memiliki waktu yang terbatas sebab siswa kelas XII akan menyelesaikan pendidikannya di jenjang menengah atas. Dari 203 siswa yang menjadi populasi, peneliti mengambil 25% dari jumlah keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan atau *purposive sample*. Melalui teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*, peneliti memilih individu karena adanya tujuan tertentu berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu (Arikunto, 2006: 140).

Peneliti mengambil 63 siswa yang berasal dari 2 kelas yang berbeda jurusan untuk mengetahui aspirasi karir pada setiap siswa. yang di ambil dari 1 kelas jurusan akutansi dan 1 kelas lagi jurusan multimedia. Ketentuan tersebut merupakan permintaan dari pihak sekolah yang meminta untuk mengambil 1 kelas pada tiap jurusan. Tetapi karena keterbatasan peneliti maka diambil 2 kelas pada 2 jurusan yang berbeda.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala, yang mana selalu mengacu pada alat ukur aspek atau atribut afektif (Azwar, 2010). Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 skala yaitu :

a. Skala Aspirasi Karir

1. Definisi operasional

Aspirasi Karir merupakan keinginan atau cita-cita individu dengan memiliki perencanaan karir yang akan di capai kelak. Sehingga pada masa remaja, individu akan memiliki dorongan untuk berusaha agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan dengan melakukan aktivitas atau kegiatan yang berhubungan dengan karir yang mereka inginkan.

Angket skala aspirasi karir disusun berdasarkan pada aspek dan indikator milik Hoppe. aspek dan indikator aspirasi karir terdiri dari

1. Cita-cita karir dengan adanya ada tujuan/goal tertentu,
2. adanya hasrat dengan melakukan sesuatu yang di sukai atau kesenangan yang berhubungan dengan karir
3. keinginan yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan karir.

Sedangkan indikator menurut Rahayu (1999) indikator dari aspek-aspek aspirasi karir di atas adalah

1. persaingan yang terdiri dari :
 - a. persaingan positif yaitu keinginan untuk meraih kemajuan, mendapatkan yang lebih baik dan lebih tinggi dari keadaan sekarang.

- b. persaingan negatif yaitu keinginan mempertahankan sesuatu yang sudah dicapai selama ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan capaiannya
- 2. jangka waktu yang terdiri dari
 - a. aspirasi jangka pendek, yaitu keinginan yang segera di capai dalam jangka waktu yang relatif singkat
 - b. aspirasi jangka panjang yaitu keinginan yang proses pencapaiannya menekan waktu relatif lama
- 3. realita yang terdiri dari
 - a. aspirasi realistis yaitu keinginan yang di dasarkan pada kemampuan dan kesempatan yang ada
 - b. aspirasi idealis yaitu keinginan yang tidak di dasarkan pada kemampuan dan kesempatan yang ada.

2. Blue Print

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), dan Tidak Sesuai (TS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pada pernyataan *favorable* nilai bergerak dari lima sampai satu. Pilihan Sangat Sesuai (SS) diskor 5, Sesuai (S) diskor 4, Ragu-ragu (R) diskor 3, Tidak Sesuai (TS) diskor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) diskor 1.

sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* nilai bergerak dari satu sampai lima. Pilihan Sangat Sesuai (SS) diskor 1, Sesuai (S) diskor 2, Ragu-ragu (R) diskor 3, Tidak Sesuai (TS) diskor 4, Sangat Tidak Sesuai (STS) diskor 5. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.2 : Blue print skala aspirasi karir

No	Dimensi	Indikator	Persaingan		Jangka waktu		Realita		F%
			F	UF	F	UF	F	UF	
1.	Cita- cita	Adanya tujuan	17, 21	18, 25	1, 8, 31	10, 40	34, 6	12, 32, 37	
2.	Hasrat	Aktivitas berhubungan dengan karir	7, 20, 38	36, 5	2, 13	3, 23	14, 33	9, 39,	
3.	Keinginan	Dorongan yang berhubungan dengan karir	16, 26, 4	24, 28	22, 35,	29, 30	27, 19,	11, 15	
4.	Jumlah		8	6	7	6	6	7	40

3. Uji Deskriminasi Aitem dan Uji Estimasi Reliabilitas

Dalam hal Uji Deskriminasi Aitem dan uji estimasi reliabilitas Pada penelitian ini, validitas yang akan digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan sejauh mana aitem-aitem yang ada dalam alat ukur sesuai dengan variabel yang akan diukur (Hadi, 2000).

Validitas isi dalam penelitian ini diperoleh melalui konsultasi peneliti dengan dosen pembimbing skripsi sebagai *professional judgement*. Sedangkan uji estimasi reliabilitas skala ini menggunakan

pendekatan konsistensi internal, yaitu *single trial administration* yang artinya menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek (Azwar, 2010).

Dari 40 aitem yang diuji cobakan, terdapat 17 aitem yang memiliki deskriminasi aitem tinggi dengan taraf kepercayaan 30% sedangkan 24 aitem lainnya memiliki Deskriminasi Aitem yang rendah. Nomor aitem skala yang deskriminasi aitem tinggi dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 : Deskriminasi aitem

Klasifikasi deskriminasi Aitem		
Nomor aitem	Corrected Item-Total Correlation	Ket
3	0.380	Deskriminasi tinggi
4	0.393	Deskriminasi tinggi
5	0.273	Deskriminasi tinggi
6	0.278	Deskriminasi tinggi
7	0.297	Deskriminasi tinggi
8	0.539	Deskriminasi tinggi
10	0.380	Deskriminasi tinggi
12	0.382	Deskriminasi tinggi
17	0.316	Deskriminasi tinggi
19	0.316	Deskriminasi tinggi
20	0.322	Deskriminasi tinggi
26	0.289	Deskriminasi tinggi
28	0.264	Deskriminasi tinggi
31	0.367	Deskriminasi tinggi
32	0.256	Deskriminasi tinggi
35	0.304	Deskriminasi tinggi
39	0.469	Deskriminasi tinggi

Sebaran aitem valid pada skala aspirasi karir antara lain dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 : Sebaran aitem valid skala aspirasi karir

No	Dimensi	Indikator	Persaingan		Jangka waktu		Realita		F%
			F	UF	F	UF	F	UF	
1.	Cita- cita	Adanya tujuan	17		8, 31	10,	6	12, 32,	
2.	Hasrat	Aktivitas berhubungan dengan karir	7, 20,	5		3		39	
3.	Keinginan	Dorongan yang berhubungan dengan karir	26, 4	28	35,	30	19,		
4.	Jumlah		5	2	3	3	2	3	17

Dari uji coba estimasi reliabilitas pada skala aspirasi karir, diperoleh koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.792. angka tersebut dapat dikatakan reliabel karena menurut Azwar (2003), koefisien yang tinggi adalah yang mendekati angka 1.00.

Variabel	Reliabilitas
Aspirasi Karir	0,792

a. Skala Kematangan Vokasional

1. definisi Operasional

kematangan vokasional adalah usaha individu dalam memilih karir yang akan mereka pilih dengan melihat kemampuan yang mereka miliki dan sikap positif pada karir tersebut maka individu akan mulai mencari dan mengumpulkan informasi serta mulai merencanakan tahap yang akan mereka capai. Sehingga individu dapat memecahkan masalah yang mereka temui dan mulai mengambil keputusan dan menetapkan karir yang tepat untuk dirinya sendiri.

Angket skala kematangan vokasional yang di gunakan pada penelitian ini adalah skala kematangan vokasional. Indikator kematangan vokasional antara lain :

a) *Career planning* :

1. mengikuti aktivitas dalam perencanaan karir
2. memiliki kepercayaan diri dalam perencanaan karir
3. mempersiapkan diri untuk membuat pilihan pekerjaan

b) *Carrer Exploration* :

1. menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi
2. berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja

c) *Carrer Decision Making* :

1. membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan
2. menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah

d) *World of work information*

1. menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri
2. menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan.

2. Blue Print

Penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), dan Tidak Sesuai (TS), melalui pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pada pernyataan *favorable* nilai bergerak dari lima sampai satu. Pilihan Sangat Sesuai (SS) diskor 5, Sesuai (S) diskor 4, Ragu-ragu (R) diskor 3, Tidak Sesuai (TS) diskor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) .

Sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* nilai bergerak dari satu sampai lima . Pilihan Sangat Sesuai (SS) diskor 1, Sesuai (S) diskor 2, Ragu-ragu (R) diskor 3, Tidak Sesuai (TS) diskor 4, Sangat Tidak Sesuai (STS) diskor 5. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.5 : Blue Print Skala Kematangan Vokasional

No	Dimensi	Indikator	Aitem	
			F	UF
1.	Carrer Planing	Mengikuti aktivitas dalam perencanaan karir	5, 9	24, 21
		Memiliki kepercayaan diri dalam perencanaan karir	31, 2	29, 11
		Mempersiapkan diri untuk membuat pilihan pekerjaan	14, 17	26, 8
2.	Carrer Exploration	Menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi	1, 22	34, 16
		Berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja	20, 35	27, 30
3.	Carrer Decision Making	Membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan	23, 3	18,19
		Menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah	10, 36	13, 25
4.	World of work information	Dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri	12, 15	4, 32
		Menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan	33, 7	28,6
	Jumlah		36	

3. Uji Deskriminasi Aitem dan Uji Estimasi Reliabilitas

Dalam hal Uji Deskriminasi Aitem dan Estimasi Reliabilitas

Pada penelitian ini validitas yang akan digunakan adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan sejauh mana aitem-aitem yang ada dalam alat ukur sesuai dengan variabel yang akan diukur (Hadi, 2000).

Validitas isi dalam penelitian ini diperoleh melalui konsultasi peneliti dengan dosen pembimbing skripsi sebagai *professional judgement*. Sedangkan uji daya beda soal skala ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu *single trial administration* yang artinya menggunakan satu bentuk tes yang dikenakan sekali saja pada sekelompok subyek (Azwar, 2010).

Dari 36 aitem yang diuji cobakan, terdapat 16 aitem yang memiliki deskriminasi aitem tinggi pada taraf kepercayaan sedangkan 24 aitem lainnya memiliki deskriminasi aitem rendah. Aitem skala yang valid dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.6 : deskriminasi aitem

Klasifikasi Aitem		
Nomor aitem	Corrected Item-Total Correlation	Ket
1	0.321	deskriminasi tinggi
5	0.364	deskriminasi tinggi
7	0.302	deskriminasi tinggi
8	0.701	deskriminasi tinggi
11	0.533	deskriminasi tinggi
12	0.399	deskriminasi tinggi
13	0.669	deskriminasi tinggi
14	0.356	deskriminasi tinggi
16	0.283	deskriminasi tinggi
19	0.418	deskriminasi tinggi
20	0.348	deskriminasi tinggi
21	0.503	deskriminasi tinggi
23	0.471	deskriminasi tinggi
24	0.469	deskriminasi tinggi

25	0.618	deskriminasi tinggi
26	0.384	deskriminasi tinggi
29	0.354	deskriminasi tinggi

Sebaran aitem valid pada skala aspirasi karir antara lain dapat di

lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7 : Sebaran aitem valid skala kematangan vokasional

No	Dimensi	Indikator	Aitem	
			F	UF
1.	Carrer Planing	Mengikuti aktivitas dalam perencanaan karir	5	24, 21
		Memiliki kepercayaan diri dalam perencanaan karir		29, 11
		Mempersiapkan diri untuk membuat pilihan pekerjaan	14	26, 8
2.	Carrer Exploration	Menggunakan kesempatan dan sumber informasi yang berpotensi	1	16
		Berusaha untuk memperoleh informasi mengenai dunia kerja	20	
3.	Carrer Decision Making	Membuat pilihan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan	23	19
		Menggunakan metode dan prinsip pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah		13, 25
4.	World of work information	Dapat menggunakan informasi pekerjaan untuk diri sendiri	12	
		Menetapkan bidang serta tingkat pekerjaan	7	
	Jumlah		7	10

Dari pengujian reliabilitas item yang valid pada skala kematangan Vokasional, diperoleh koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.835. angka tersebut dapat dikatakan reliabel karena menurut Azwar (2003), koefisien yang tinggi adalah yang mendekati angka 1.00.

Variabel	Reliabilitas
Kematangan Vokasional	0,835

F. Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, menggunakan analisis statistik metode *Pearson's Product Moment*. Jadi, metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis korelasi Product Moment* yang merupakan analisis korelasi suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Muhid, 2010).

Analisis data ini akan menggunakan bantuan program komputer *SPSS*, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas dengan menggunakan analisis regresi sederhana, Adapun untuk menghitung reliabilitas dari kedua skala ini dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu dalam pengolahannya, penghitungan reliabilitas ini menggunakan program komputer khusus untuk penghitungan data penelitian yaitu program perangkat lunak *SPSS*.

Dari uji prasyarat analisis di peroleh hasil analisis sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji kenormalan bertujuan untuk menguji apakah data sampel terdistribusi secara normal atau tidak normal, untuk menguji kenormalan data yang responden pengujiannya kurang dari 100 maka digunakan Shapiro Wilk. Karena uji *Shapiro Wilk* adalah salah satu cara untuk menguji kebaikan yang pantas (*goodness of fit*) dan baik digunakan apabila responden pengujian kurang dari 100 (Kuncono, 2005). Dalam hal ini digunakan untuk menentukan apakah distribusi frekuensi pengamatan dari suatu variabel secara signifikan berbeda dari yang diharapkan atau distribusi frekuensi teoritis. Sehingga hipotesis statistiknya adalah distribusi frekuensi hasil pengamatan bersesuaian dengan distribusi frekuensi harapan (teoritis) (Sevilla, 1993).

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas *shapiro wilk* diperoleh data pada skala kematangan Vokasional, dinyatakan nilai signifikansi adalah $p = 0,104$ dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ ($\alpha = 0,05$). Maka diketahui nilai $0,104 > 0,05$ sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan dalam uji hipotesanya termasuk dalam statistik parametrik.

Tabel 3.8 : Hasil uji normalitas

Variabel	Test of normality	Keterangan
Aspirasi karir	0,680	Berdistribusi normal
Kematangan vokasional	0,104	Berdistribusi normal

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil uji normalitas data pada skala aspirasi karir diperoleh angka probabilitas sebesar 0.680 dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka diketahui bahwa nilai probabilitas $0.680 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data skala aspirasi karir **berdistribusi normal**.

Sedangkan variabel kematangan vokasional diperoleh angka probabilitas sebesar 0.104 dengan menggunakan taraf signifikansi 5 %, maka diketahui bahwa nilai probabilitas $0.104 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data skala kematangan vokasional bisa dikatakan **berdistribusi normal**.

2. Uji linieritas

Dalam hal ini, untuk mengetahui sejauh mana aspirasi karir di masa mendatang dapat diprediksi munculnya kematangan vokasional, maka peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Berikut penghitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS *for windows*.

besar sumbangan pengaruh variabel aspirasi karir (x) terhadap kematangan vokasional (y) sebesar R Square (r^2) = 0,412 atau 41,2 %. R Square (r^2) dalam hal ini 41 % bisa dijelaskan oleh variabel aspirasi karir. Dan signifikansi yang diperoleh 0.000 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara aspirasi karir dengan kematangan vokasional bersifat **linier**, dimana $p < 0.05$.

Tabel 3.9 : hasil uji linieritas menggunakan analisis regresi sederhana

<i>No</i>	<i>Hubungan Variabel</i>	<i>p</i>	<i>Ket</i>
1	Aspirasi karir dengan kematangan vokasional	0,000	Linier

Dari hasil analisis uji prasyarat yang telah dilakukan, maka di peroleh keterangan sebagai berikut :

hasil uji normalitas variabel aspirasi karir diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan variabel kematangan vokasional juga diperoleh data yang berdistribusi normal.

Sementara untuk hasil uji linieritas menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh signifikansi sebesar 0.000. hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara aspirasi karir dengan kematangan vokasional bersifat **linier**, dimana $p < 0.05$.

Berdasarkan dari kedua hasil uji prasyarat penelitian tersebut, hasil uji normalitas data variabel aspirasi karir dengan kematangan vokasional keduanya berdistribusi normal. Serta pada uji linieritas menggunakan analisis regresi sederhana di peroleh data skala aspirasi karir dengan kematangan vokasional bersifat linier maka penelitian ini telah memenuhi uji prasyarat penelitian parametrik menggunakan analisis korelasi product moment.